

Implementation of The Values of Faith And Taqwa in Preventing Free Association in Students

Implementasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar

Mujahidin¹, Nanang Hanafiah², Akhmad Roziqin³

*¹Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: istana.komunika49@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: hanafiah@uninus.ac.id

³Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: akhmadroziqin260@gmail.com

*Correspondence

Received: 12-10-2021; Accepted: 12-12-2021; Published: 11-01-2022

Abstract: *Free association among teenagers has recently become a complex problem. When viewed from certain aspects, promiscuity has a negative influence on the development and growth of personality, especially in building the young generation who are moral and pious and as the backbone of the nation. Adolescents as the young generation who inherit what has been achieved if not saved from the dangers of promiscuity will destroy the future of the youth itself, which also means that the future of the state and nation will be threatened. This study aims to obtain an overview and analyze the implementation of faith and piety in preventing promiscuity among MA Al-Husna students in Bandung. The basis for this research is 1) Theological basis: There are several verses of the Qur'an that explain the prohibition of free association with goer mukhrim, including the Qur'an of An-Nur verses 30 and 31, the Qur'an of Surah Al- Isro verse 32. 2) The philosophical foundation has written by H. Nasruddin Rajak. 3) Theoretical foundation: Abdul Mujib's theory. This research is qualitative research. Data collection in this study was carried out by means of observation, interviews, and document review. In analyzing the data, the researcher used qualitative analysis techniques with steps of data exposure, data reduction, and drawing conclusions. Based on the research that has been done, it was found that MA Al-Husna has carried out the process of implementing faith and piety in preventing promiscuity among students by planning, organizing, implementing, assessing, and trying to make solutions to the obstacles found by good. Departing from the discussion and conclusions that have been put forward, there are several implications of this research as follows: 1) The implementation of the values of faith and piety must first be instilled in the values of faith and piety in students, therefore we need relevant teaching materials as sources values of faith and piety. 2) For the successful implementation of the values of faith and taqwa in preventing promiscuity among teenagers, it is not enough just for teachers to teach the class about science about the values of faith and piety but need field workers who process the actualization of the values of faith and piety so that can prevent promiscuity, therefore an organization must be formed that occupies functions that process the implementation of the values of faith and piety that are integrated into one command. In this study, there are organizations that meet these elements, but the number of BK functions is still lacking.*

Keywords: *Implementation, Faith and Taqwa, Free Association, Students*

Abstrak: Pergaulan bebas pada kalangan remaja belakang ini menjadi suatu permasalahan yang serba kompleks. Bila ditinjau dari aspek-aspek tertentu pergaulan bebas mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan kepribadian terutama dalam membangun generasi muda yang berakhlak dan bertaqwa dan sebagai tulang punggung bangsa. Remaja sebagai generasi muda yang mewarisi apa yang telah dicapai apabila tidak diselamatkan dari bahaya pergaulan bebas akan menghancurkan masa depan remaja itu sendiri, berarti juga masa depan negara dan bangsa akan terancam. Penelitian ini bertujuan Ingin memperoleh gambaran dan menganalisis tentang implementasi iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan pelajar MA Al-Husna

Kota Bandung. Yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah 1) Landasan teologis: Qur'an surat As-saf ayat 4. 2) Landasan filosofis Humanistis. 3) Landasan teoritis: teori fungsi manajemen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di temukan kesimpulan bahwa MA Al-Husna sudah melakukan proses implementasi iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajarnya dengan membuat perencanaan, peng-organisasian, pelaksanaan, penilaian serta berupaya melakukan upaya solusi-solusi dari hambatan yang ditemukan dengan baik. Implikasi penelitian ini sebagai berikut : 1) Implementasi nilai-nilai iman dan taqwa haruslah teranam terlebih dahulu nilai-nilai iman dan taqwa pada diri siswa, oleh karenanya butuh bahan ajar yang relevan sebagai sumber nilai-nilai iman dan taqwa. 2) Untuk keberhasilan implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan remaja, tidak cukup hanya guru yang mengajarkan dikelas berkenaan keilmuan tentang nilai-nilai iman dan taqwa akan tetapi butuh tenaga lapangan yang memproses aktualisasi dari nilai-nilai iman dan taqwa sehingga bisa mencegah pergaulan bebas, oleh karena itu mesti dibentuk organisasi yang menempati fungsi-fungsi yang memproses implementasi nilai-nilai iman dan taqwa yang terintegrasi dalam satu komando. Dalam penelitian ini terdapat organisasi yang memenuhi unsur fungsi manajemen hanya saja secara jumlah di fungsi BK masih kurang.

Kata Kunci: *Implementasi, Iman dan Taqwa, Pergaulan Bebas, Kalangan Pelajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan Pendidikan Agama Islam, keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan dan menginternalisasikan (menanamkan) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketaqwaan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 Bab 2 Pasal 6, yakni :

“Pendidikan agama bertujuan untuk mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari”

juga diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Peraturan menteri agama dan Undang undang di atas, jelas bahwa tujuan dari pendidikan selain mencerdaskan individu juga dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dipertegas UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (3) yaitu ”Tujuan Pendidikan Nasional meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan tujuan manusia yang diharapkan dari kegiatan pendidikan, proses implementasi merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran yang akan melibatkan sistem yang digunakan dalam pendidikan tersebut.

Islam sebagai agama yang diturunkan Alloh telah mengajarkan tentang Iman, taqwa dan pergaulan remaja. Iman berasal dari kata amana - yu'minu - iman yang secara

etimologis memiliki arti percaya atau yaqin terhadap Allah (Daryanto, 2007: 278). Seseorang disebut iman kalau mampu membuktikan dengan cara membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatannya. Kepercayaan tersebut haruslah penuh tidak boleh setengah hati, tidak bercampur dengan adanya keraguan, serta memberi pengaruh terhadap pandangan dan kesadaran hidup, pandangan dan kesadaran itu yang akan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Terdapat enam rukun iman yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, ketika beliau ditanya oleh Jibril tentang permasalahan Iman) :

...الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَ مَلَائِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَ رُسُلِهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ

(رواه مسلم)

Iman itu adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir, dan beriman kepada taqdir Allah yang baik maupun yang buruk. [HR. Muslim]

Selanjutnya taqwa, kata taqwa berasal dari kata waqa - yaqi - wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Secara sederhana, taqwa merupakan kehati-hatian dalam melangkah karena takut berdosa kepada Allah berdasarkan kesadaran, dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar atau menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Dalam al-qur'an surat Al-Baqoroh ayat 2-4 terdapat kriteria seorang muttaqin yakni iman kepada yang ghoib yaitu Allah, mendirikan sholat, menginfakan harta yang diberikan Allah, meyakini kitab yang diturunkan Allah serta meyakini akan adanya hari akhirat sebagai alam pembalasan atas kehidupan di dunia.

Islam juga mengajarkan tentang pergaulan remaja. Masa remaja adalah masa yang memiliki arti dan gejala-gejala tersendiri yang berbeda dengan masa-masa lain dalam hidupnya. Masa ini adalah masa yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa dan banyak menimbulkan gejolak jiwa, sebagai dampak dari perubahan-perubahan fisik, sosial dan emosional yang besar. Perubahan-perubahan tersebut membuat masa remaja menjadi masa remaja yang kompleks. Pengertian remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai pada usia 13-21 tahun. (Zakiah Darajat, 1970 : 69 – 72). Sedangkan pendapat lain mengatakan “Masa remaja adalah masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yakni antara 13 – 19 tahun...(Kartini Kartono, 1990 : 148). Masa remaja (Adolesensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Remaja sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan agama, sangat mudah terpengaruh oleh berbagai kebudayaan yang masuk, sebagai konsekuensi dari kemajuan zaman. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata juvenile delinquency yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun umum serta hukum yang berlaku.

Islam tidak melarang manusia untuk bergaul dan saling mengenal dan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial, Firman Allah (Q.S. Al-Hujurat : 13), yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya ;

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat diatas mengharapkan manusia saling mengenal satu sama lain sehingga menuntut adanya pergaulan, akan tetapi Alloh memberikan batasan pergaulan terkhusus antar lawan jenis seperti dalam memandang lawan jenis harus menundukan pandangan apa bila pandangan mendorong syahwat (Qs 24 : 30-31) juga dalam Qs 17: 32 dijelaskan bahwa bergaul harus dengan tidak boleh mendekati zina yakni harus menghindari perilaku perilaku yang mendorong terjerumus terhadap perzinahan.

Pendidikan agama sebagai salah satu solusi utama diperkirakan dapat membendung pengaruh pengaruh yang tidak baik itu. Nilai nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji dan sebagainya, padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan.

Implementasi nilai-nilai iman dan taqwa yang dilalui dan dialami oleh pelajar di sekolah melalui tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, Afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan menyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi dalam artian penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan Psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk pelajar muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program imtaq di siswa MA/SMA secara umum di kota Bandung di antaranya adalah: (1). Kurang efektifnya proses internalisasi nilai nilai iman dan taqwa pada siswa yang mengakibatkan iman dan taqwa baru sebatas teori ilmu pengetahuan sehingga tidak berdampak kepada sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan. (2) Sulitnya merekrut guru yang mampu memberikan keteladanan dalam menanamkan nilai nilai iman dan taqwa didalam pergaulan siswa terkhusus dengan lawan jenis yang mengakibatkan banyaknya siswa tidak faham dalam menjaga hijab degan lawan jenis, (3). Masih kesulitan mengatisifasi dari pengaruh informasi media social yang sangat mudah diakses dan banyaknya konten (content) yang berbau porno.

Pergaulan bebas pada kalangan remaja belakang ini menjadi suatu permasalahan yang serba kompleks. Bila ditinjau dari aspek-aspek tertentu pergaulan bebas mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan kepribadian terutama dalam membangun generasi muda yang berakhlak dan bertaqwa dan sebagai tulang punggung bangsa. Remaja

sebagai generasi muda yang mewarisi apa yang telah dicapai apabila tidak diselamatkan dari bahaya pergaulan bebas akan menghancurkan masa depan remaja itu sendiri, berarti juga masa depan negara dan bangsa akan terancam.

Peranan nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas dikalangan pelajar. Banyak pendapat (opini) yang mengatakan bahwa pergaulan pelajar saat ini sangat memprihatinkan. Pelajar sekarang lebih mampu berekspresi pada emosi dan mengungkapkan perasaan tanpa sembunyi-sembunyi dan malu seperti dulu. Sudah lumrah saat ini kita melihat pelajar mengungkapkan kemarahan, sedih dan kegembiraannya dengan kata-kata yang terucap secara langsung tanpa basa-basi seperti halnya pada zaman dahulu. Dengan santai mereka biasa mengungkapkan ketidak-sukaannya pada ayah ataupun pada ibunya, merangkul dan mencium mesra ibu mereka tercinta lalu perilaku ini pun diterapkan pada pergaulan mereka sehari-hari. Dengan biasa mereka mengekspresikan perasaan cinta dan sayang pada pacar mereka ditempat-tempat umum. Sudah hal yang lumrah dilihat saat ini bila di mall-mall para pelajar biasa bergandengan tangan, berpelukan bahkan berciuman serta cara berpakaian yang ketat, memakai rok mini, termasuk aktivitas seks pra nikah sudah mewabah dan menjalar seperti virus yang mematikan.

Banyak ragam gejala-gejala masalah pergaulan bebas yang seiring timbul pada kalangan remaja terkhusus pelajar di kota Bandung yang disampaikan para guru wali kelas maupun pengamatan guru pembimbing terhadap pergaulan bebas dikalangan pelajar di sekolah baik di dalam maupun diluar sekolah seperti halnya dalam bergaul siswa sering kali mudah untuk terpengaruh dengan budaya asing atau sekedar ikutan-ikutan dengan teman-temannya agar dikatakan sebagai anak gaul oleh teman sebayanya. Siswa/siswi pada tingkat MA / SMA tidak luput dari berbagai masalah dalam kehidupan terutama dalam pergaulannya yang dapat terjerumus kepada pergaulan bebas seperti terjerumus kepada perbuatan zina.

Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba, berpegangan tangan ditempat umum, pasangan muda-mudi yang berpelukan ditempat keramaian, berciuman tanpa melihat keadaan lingkungan sampai melakukan hubungan seks diluar nikah (seks bebas) yang dilakukan oleh mereka. Memang istilah ini diadaptasi dari budaya barat dimana orang bebas melakukan pergaulan tersebut tanpa takut menyalahi norma-norma yang ada dalam masyarakat. Berbeda dengan budaya timur yang menganggap semua itu adalah hal tabu. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk pergaulan negatif dan bebas yang dimaksud disini adalah melewati batas-batas norma yang ada. Pergaulan bebas akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan memprihatinkan. Lebih memprihatinkan lagi bahkan pergaulan bebas telah terjadi dikalangan pelajar.

Saat ini keimanan dan ketakwaan telah dianggap sebagai hal yang biasa, oleh masyarakat umum, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali arti yang sebenarnya dari keimanan dan ketakwaan itu. Padahal iman dan taqwa inilah yang menjadi pondasi untuk terbentuknya kehidupan masyarakat yang bermoral (berakhlakul karimah) hal ini dikarenakan masyarakat selalu menganggap remeh tentang hal itu dan mengartikan keimanan itu hanya sebagai arti bahasa saja, tidak mencari makna yang sebenarnya dari arti bahasa itu, dan membiarkan hal tersebut berjalan begitu saja.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik. Tetapi lebih fokus pada persoalan pendalaman data (kualitas) bukan pada persoalan jumlah data (kuantitas). Penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan tujuan mendeskripsikan fenomena objek penelitian sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang dibutuhkan, dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perkembangan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dan penjelasan fakta dan data objek penelitian secara sistematis dari populasi tertentu atau bidang tertentu secara rinci dan faktual untuk digunakan sebagai bahan dalam mengambil kesimpulan dan keputusan. Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang perkataan atau ucapan, tulisan, dan tingkah laku atau kegiatan yang dapat diamati diselidiki dari individu, kelompok, organisasi ataupun masyarakat umum dalam setting tertentu, yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif (Rosyadi Ruslan, 2004 : 213). Menurut Issac sebagaimana diintrodusir Umar (2003 : 29), mengatakan bahwa, pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, rinci dan faktual.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut James A.F Stoner, *management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational goals*. Manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar telah dilaksanakan di MA Al-Husna , hal ini terlihat dari adanya kegiatan perencanaan pembelajaran, adanya pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian pembelajaran dan adanya upaya solusi atas hambatan hambatan yang ada.

1. Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Menurut Suwardi (2007:30), Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan pembelajaran dalam proses pendidikan menurut Sudjana dalam Hayati dan Purnama (2019: 51) menggambarkan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran, dengan mengoordinasikan komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, materi, metode, dan teknik, serta evaluasi menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran pada pendidikan merupakan penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam alokasi

waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di MA AL-Husna diketahui bahwa kegiatan perencanaan pendidikan sudah dilakukan oleh para guru yang bersangkutan dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan atau target pembelajaran
- b. Menentukan program pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum yang dikeluarkan Kemenag
- d. Mengembangkan kalender akademik
- e. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar
- f. Membuat pembagian tugas mengajar
- g. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
- h. Menentukan Metode, pendekatan, proses, dan penilaian pembelajaran

Dari langkah-langkah tersebut dapat kita ketahui bahwa MA AL-Husna telah melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar Madrasah Aliyah untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut juga diketahui bahwa dalam pemberian materi aqidah akhlak diberikan dengan metode, pendekatan, bahan ajar, dan media pembelajaran yang mudah difahami siswa yang bertujuan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai iman dan taqwa, sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa tercegah dari pergaulan bebas yang akhir-akhir ini banyak pelajar yang terjerumus kepada perbuatan mendekati jinah bahkan terjerumus kepada perzinahan.

2. Pengorganisasian Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Sondang P Siagian (1989:16) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah : keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di MA AL-Husna diketahui bahwa pengorganisasian dalam implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas dikalangan pelajar sudah dibentuk oleh pihak madrasah, berikut susunan organisasinya :

- a. Penanggung jawab : Bapak Drs. Asep Kossih sebagai Kepala Madrasah
- b. Penanggungjawab kurikulum : Ibu Rohaeni S.Pd. sebagai Wakil Kepala Madrasah
- c. Pengajar pematerian mata pelajaran : Ibu Erna Susilawati, S.Pd.I sebagai guru di kelas, merangkap fungsi BK
- d. Para pembina ekstrakurikuler yang bertugas melakukan proses internalisasi terhadap siswa di lapangan.
- e. Orang tua siswa yang membantu mengawasi diluar sekolah.

Dari organisasi yang dibentuk, MA Al-Husna telah melakukan pengorganisasian sesuai standar manajemen walaupun ada kekurangan yaitu fungsi BK masih merangkap.

3. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Helmawati (2018: 109) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik bila memperhatikan:

- a. Penataan lingkungan bermain, meliputi: suasana bermain, penggunaan alat bermain, dan pemanfaatan lingkungan.
- b. Pengorganisasian kegiatan, meliputi: memperhatikan area belajar, kegiatan belajar menyenangkan, kegiatan disesuaikan dengan usia anak, dan melibatkan orang tua.

Proses pembelajaran di MA AL-Husna meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Pendekatan : pembelajaran di Madrasah Aliyah dilakukan melalui pendekatan discovery learning.
- b. Metode : metode pembelajaran dilakukan dengan metode dialogis
- c. Bahan ajar : bahan ajar disesuaikan tujuan implementasi nilai-nilai iman dan taqwa.
- d. Media Pembelajaran : media pembelajaran yaitu dengan dibuatnya media ekskul
- e. Metode pengajaran : merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai kemampuan atau tujuan yang diharapkan. Jadi metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari

Dari hasil temuan penelitian dilapangan diketahui bahwa di MA Al-Husna pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik mengikuti pedoman dalam rencana kegiatan harian meskipun sifatnya fleksibel tetapi kegiatan belajar sepenuhnya mengacu pada rencana kegiatan harian.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Husna, meskipun dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, namun kegiatan tetap berjalan dengan baik, menggunakan pendekatan individual, metode pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dari youtube, aplikasi whatsapp, dan penugasan majalah serta buku paket.

Di MA Al-Husna, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan. Siswa dan guru tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan disediakan sabun untuk mencuci tangan. Jumlah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 10 siswa dengan dibimbing 1 orang guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MA Al-Husna dibagi atas tiga tahapan yakni:

- 1) Tahap 1 : Pendahuluan, pada tahap ini guru melakukan apersepsi dan memberitahukan tujuan pembelajaran.
- 2) Tahap 2 : Kegiatan Inti, pada tahap ini pembahasan inti permasalahan dilakukan dengan pendekatan discovery learning. Siswa dan guru berdiskusi mengenai hal-hal seputar pergaulan bebas. Diharapkan dari diskusi ini siswa dapat menemukan hal-hal positif negative tentang pergaulan, dan mengenal adab pergaulan Islam yang benar serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Tahap 3 : Kegiatan penutup, pada tahap ini guru mengevaluasi pemahaman siswa. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan, atau bisa juga berbentuk penugasan.

4. Penilaian Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Menurut Imam Ghozali (1055-1111 M) di kutip oleh Samsul Munir Amin (2016:3) mengatakan bahwa :

“Akhlaq adalah hayat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan perbuatan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak terburuk”.

Menurut Mulyasa (2019: 195) penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. menurut Helmawati (2018: 115) penilaian pembelajaran seyogyanya mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi perkembangan, antara lain: penilaian bersifat menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan, memberi informasi untuk memberikan umpan balik, berkesinambungan, mendidik, dan memiliki kebermaknaan.

Alat ukur evaluasi, secara garis besar dibagi dalam dua cara, yaitu tes dan non tes. Untuk tes meliputi tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Non tes dilakukan secara bervariasi, mulai dari evaluasi reflektif, observasi, penyimakan, pencatatan anekdot, dan wawancara. Alat ukur itu semua untuk mengukur apakah dari nilai-nilai iman dan taqwa itu menghasilkan perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk, seperti yang dikemukakan Imam Gozali.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan penilaian di MA Al-Husna telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu salah satunya menjadikan manusia yang berakhlak mulia, akhlauntuk mengetahui kemajuan siswa dalam mengikuti pendidikan yang dilaksanakan sekolah, dan juga sebagai umpan balik bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pendidikan, serta mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan.

Alat ukur yang dilakukan di MA Al-husna sudah sesuai dengan pedoman penilaian Madrasah Aliyah, baik melalui tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan. Juga secara non tes melalui reflektif, observasi secara langsung dan tidak langsung, serta wawancara. Baik menggunakan bentuk nilai huruf, angka, tanda bintang, daftar ceklis, dll.

Dalam pelaksanaannya, bagi siswa yang dianggap belum memenuhi target pendidikan maka dilakukan wawancara pendekatan secara individual kepada siswa yang bersangkutan untuk kemudian dicari penyebab dan solusinya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Menurut Merile S. Grindle (Winarso, 2002:21) Implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan. 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group. 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa. 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Merupakan hal yang lumrah dalam kegiatan sebuah manajemen akan didapati hal-hal atau faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat kegiatan tersebut, begitu pula dalam kegiatan implementasi nilai-nilai iman dan taqwa, sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas aspek kebijakan dan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan manajemen implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di MA Al-Husna, ditemukan :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dan pembinaan langsung dari yayasan sebagai lembaga naungann pendidikan dengan kebijakan penyelenggaraan pembinaan guru dan membuat perencanaan pendidikan.
- 2) Adanya tanggung jawab dan semangat guru dalam menyiapkan kegiatan implementasi iman dan taqwa baik dikelas maupun diluar kelas.

Faktor pendukung yang dimiliki madrasah tersebut menjadi faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan manajemen implementasi nilai-nilai iman dan taqwa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa memiliki lingkungannya sendiri diluar sekolah yang tidak terpantau baik oleh guru maupun orang tua, rentan berperilaku menyimpang
- 2) Masih banyaknya orangtua yang belum memahami pentingnya pengawasan terhadap lingkungan anaknya
- 3) Kesulitan mengukur perkembangan perilaku siswa dimasa pandemi karena jarak yang jauh.
- 4) Lingkungan MA Al Husna yang terletak di tengah kota yang padat. Sangat dekat dengan suasana terminal dan pasar, menjadi kendala tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa.

Faktor penghambat yang dimiliki oleh madrasah mengakibatkan para siswa kurang terkontrol perilakunya sehingga ada siswa yang terjebak pada pergaulan bebas yakni pergaulan dengan lawan jenis yang melanggar syari'at Islam.

6. Solusi atas Hambatan dalam Implementasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar MA Al-Husna

Freeman (1992): “ Pencegahan (*prevention*) dipecah menjadi dua bagian unsur yaitu prediksi (*prediction*) dan intervensi (*intervention*)”, Dalam hal ini dapat dikatakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal penyimpangan atau kejahatan yang pertamakali dilakukan adalah memprediksi kemungkinan dari tempat dan waktu terjadinya, dan kemudian menerapkan intervensi yang tepat pada titik perkiraannya. (Daniel Gilling, 1997:2)

Dari teori yang dikemukakan Freeman bahwa upaya pencegahan dari kemungkinan terjadinya pergaulan bebas dan solusi dari hambatan yang menggagalkan implementasi nilai-nilai iman dan taqwa yaitu dengan menentukan prediksi dan mengintervensinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pihak manajemen MA Al-Husna sudah melakukan upaya-upaya dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Upaya untuk menjawab hambatan yang terjadi dalam proses implementasi terkhusus dalam proses implementasi nilai nilai iman dan taqwa pihak madrasah :

- a. Berusaha terhadap yang kurang aktif di ekskul yang diselenggarakan oleh pihak madrasah dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua agar orang tua siswa ikut mendorong anaknya supaya ikut kegiatan ekskul di sekolah,
- b. Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak ikut ekskul serta mengingatkan siswa agar hati-hati memilih teman diluar sekolah supaya tidak terbawa kepada perilaku yang menyimpang.
- c. Peringatan yang dilakukan jika kasusnya dianggap masih ringan, maka siswa hanya dipanggil dan diberikan bimbingan oleh beberapa guru secara bertahap, mulai dari guru mapel, kemudian wali kelas, BP/BK.
- d. Jika siswa masih belum tertangani, mulai dilakukan pemanggilan orang tua/wali. Kasus dibicarakan secara intensif antara pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa sampai mencapai kesepakatan tertulis.
- e. Jika kasus sudah terlanjur berat, maka siswa yang berkasus itu menuliskan surat pengunduran diri karena sudah melanggar norma dan peraturan sekolah.
- f. Diintruksikan untuk mengikuti kajian rohani yang ada di lingkungan rumah siswa.

Untuk antisipasi pengawasan di masa pandemi proses pendidikan melalui daring yang sulit mengawasinya karena tidak tatap muka maka siswa diwajibkan tatap muka dalam seminggu satu kali dengan protokol kesehatan

D. Penutup

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar MA Al-Husna Kota Bandung, di temukan bahwa MA Al-Husna sudah melakukan proses implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajarnya dengan membuat perencanaan, peng-organisasian, pelaksanaan, penilaian serta berupaya melakukan upaya solusi-solusi dari hambatan yang ditemukan dengan baik.

Dalam perencanaan implementasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar diketahui bahwa bahan ajar yang disiapkan sebagai sumber nilai-nilai iman dan taqwa terdapat dalam mata pelajaran Aqidah akhlak dengan pendekatan, dan media pembelajaran yang mudah difahami siswa yang bertujuan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai iman dan taqwa, sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa tercegah dari pergaulan bebas yang akhir-akhir ini banyak pelajar yang terjerumus kepada perbuatan mendekati jinah bahkan terjerumus kepada perzinahan.

E. Daftar Pustaka

- Achmadi, A. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto dan Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyani, A. (2005). *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Indeks
- Depag RI. (1971). *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta.
- Depdiknas RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Dhofier, Z, (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta:
- Daud, M. (2003). *Terjemah Hadits Shohih Muslim*. Jakarta: Fa. Wijaya Jakarta.LP3ES.
- Effendi B, (1985). *Kaum Santri dalam Dawam M Raharjo (ed) Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M.
- Hasbullah. (1990). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khozin. (2006). *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press
- Mulyasa, E. (2017). *Revolusi dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Margono, S (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono, S. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mohammad Ali, M. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Mahfudzh, S (1999). *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur

Majid A. K. (1985). *Al Nazhariyyah di Tarbawiyah al Islamiyah*. Berieut: Daar Ibn Katsir

Majid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paramadina

Mangkunegara, A. P. (2003). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika

Margono, S. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,

Muhaimin, M. (2000). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujammil, Q. (2005). *Pesantren dari Tranformasi Metedologi menuju Demokrasi Institusi* . Jakarta: Erlangga.

Mujib, A. (1997). *Fitrah dan Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Kosdakarya.

Musianto, LS. (2002). *Perbedaan pendekatan Kuantitatif dalam Metoda Penelitian*. *Journal management*.

Nawawi, H. dan Martini M. (1996). *Penelitian Terpadu*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nawawi dan Hadari. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nitisemito, A S. (1996). *Manajemen Personalialia*, Jakarta: Graha Indonesia

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ruslan, R. (2004). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syukur, A. (2003). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sakti.

Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan dal Persepektif Islam*, cet.ke-5. Bandung: Rosdakarya.

Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung; Remaja Rosda Karya.

Terry, G W. (1982). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Winarno, (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo

Yunus, M. (1996). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Al-Ma'arif.

Zainul, A. dan Nasution, N. (2001). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional